

**PENGURANGAN RISIKO BENCANA BANJIR MELALUI PARTISIPASI  
MASYARAKAT PADA PROGRAM KELURAHAN TANGGUH BENCANA DI KOTA  
SEMARANG**

Muflihul Fakhri Nurhardinta

30.0698

*Asdaf Kota Semarang, Jawa Tengah*

*Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Puublik*

Email: [fakhriardi2103@gmail.com](mailto:fakhriardi2103@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Dr. Yudi Rusfiana S.IP, M.Si

**ABSTRACT**

**Problems/Background (GAP):** *The high potential for natural disasters that occur in Indonesia is an important issue. Indonesia is included in 35 countries that are prone to disaster risk in the world. Indonesia became the headline in the media because of the natural disasters it experienced. Disasters in Indonesia are influenced by the location of Indonesia at the confluence of 3 major tectonic plates namely the confluence of the Eurasian, Pacific and Indo-Australian so that the potential for disasters to occur in Indonesia is quite high, both large-scale and small-scale disasters. The National Disaster Management Agency (BNPB) noted that there had been 1,829 natural disaster events in Indonesia from January 1, 2021 to September 5, 2021 and the areas that experienced the most disaster incidents occurred on the island of Java. One of them is the city of Semarang.* **Objective:** This study aims to describe Flood Disaster Risk Reduction Through Community Participation in the Disaster Tangguh Kelurahan Program in Semarang City. **Method:** The method used in this study is descriptive qualitative with interviews, observations and documents as data collection techniques. **Results/Findings:** The findings obtained by the authors in this study are the lack of resources, advice and infrastructure that support the Flood Disaster Risk Reduction program through Community Participation in the Disaster Resilient Village Program in Semarang City is not optimal. **Conclusion:** This study shows that Flood Disaster Risk Reduction through Community Participation in the Disaster Tangguh Kelurahan Program in the City of Semarang has been going quite well but is still not optimal, because resources, facilities and infrastructure have not been maximized, so Flood Disaster Risk Reduction through Community Participation in The Disaster Resilient Kelurahan Program in Semarang City did not run optimally.

**Keywords:** *Disaster Risk Reduction, Community Participation, BPBD*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** Tingginya potensi bencana alam yang terjadi di Indonesia menjadi persoalan penting. Indonesia termasuk dalam 35 negara yang rawan risiko bencana di dunia. Indonesia menjadi Headline di media karena bencana alam yang dialaminya. Bencana di Indonesia dipengaruhi karena letak negara Indonesia berada pada pertemuan 3

lempeng tektonik besar yaitu pertemuan Eurasia, Pasifik dan Indo-Australia sehingga potensi terjadinya bencana di Indonesia cukup tinggi, baik bencana dalam skala besar maupun bencana dalam skala kecil. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat telah terjadi 1.829 kejadian bencana alam di Indonesia sejak 1 Januari 2021 hingga 5 September 2021 dan daerah yang paling banyak mengalami kejadian bencana terjadi di Pulau Jawa. Salah satunya adalah Kota Semarang. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengurangan Resiko Bencana Banjir Melalui Partisipasi Masyarakat pada Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Semarang. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi dan dokumen-dokumen sebagai teknik pengumpulan data. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini adalah masih kurangnya sumberdaya, sarana dan prasarana yang menunjang program Pengurangan Risiko Bencana Banjir Melalui Partisipasi Masyarakat Pada Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Semarang kurang maksimal. **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa Pengurangan Risiko Bencana Banjir Melalui Partisipasi Masyarakat Pada Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Semarang sudah berjalan cukup baik namun masih belum maksimal, di karena sumber daya, sarana dan prasarana yang belum maksimal maka Pengurangan Risiko Bencana Banjir Melalui Partisipasi Masyarakat Pada Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Semarang tidak berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci : Pengurangan Risiko Bencana, Partisipasi Masyarakat, BPBD

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tingginya potensi bencana alam yang terjadi di Indonesia menjadi persoalan penting. Indonesia termasuk dalam 35 negara yang rawan risikobencana di dunia. Indonesia menjadi Headline di media karena bencana alam yang dialaminya. Bencana di Indonesia dipengaruhi karena letak negara Indonesia berada pada pertemuan 3 lempeng tektonik besar yaitu pertemuan Eurasia, Pasifik dan Indo-Australia sehingga potensi terjadinya bencana di Indonesia cukup tinggi, baik bencana dalam skala besar maupun bencana dalam skala kecil. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat telah terjadi 1.829 kejadian bencana alam di Indonesia sejak 1 Januari 2021 hingga 5 September 2021 dan daerah yang paling banyak mengalami kejadian bencana terjadi di Pulau Jawa. Salah satunya adalah Kota Semarang.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial bahwa Kementerian Sosial memiliki tanggung jawab, salah satunya yaitu melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial di wilayahnya atau bersifat lokal, maka dari Kementerian Sosial menerapkan sebuah kebijakan penanggulangan bencana berupa Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor.

Khusus selalu naik akibat dari bertambahnya korban bencana banjir di kota Semarang oleh karena itu diperlukan Peran masyarakat dalam program kelurahan tangguh bencana badan penanggulangan bencana daerah khususnya dalam pengurangan resiko bencana banjir secara tepat dan efektif dan dimulai dari partisipasi masyarakat daerah terdampak bencana banjir , sehingga dampak yang ditimbulkan dari bencana ini dapat dikurangi dan memperkecil dampaknya bagi masyarakat

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

bencana banjir sering terjadi dan semakin meningkat dengan korban yang terdampak bencana sangat banyak . Pada tahun 2019 merupakan tahun dimana bencana banjir terdah dengan 20 kasus banjir dan 800 Kepala keluarga yang terdampak bencana tersebut. Semakin bertambah tahun semakin bertambah juga kasus banjir dan bertambah juga korban bencana nya. Pada tahun 2019 dan 2021 memiliki kenaikan sebesar 500%.

Dapat dipahami bahwa pelaksanaan kelurahan tangguh bencana belum baik. Seperti pada table di atas merupakan table yang grafiknya selalu naik akibat dari bertambahnya korban bencana banjir di kota Semarang. Oleh karenanya diperlukan Peran masyarakat dalam program kelurahan tangguh bencana badan penanggulangan bencana daerah khususnya dalam pengurangan resiko bencana banjir secara tepat dan efektif dan dimulai dari partisipasi masyarakat daerah terdampak bencana banjir , sehingga dampak yang ditimbulkan dari bencana ini dapat dikurangi dan memperkecil dampaknya bagi masyarakat.

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Telah banyak penelitian yang dilakukan yang berhubungan dengan tema penelitian ini Akan tetapi, mereka lebih banyak menyoroti tentang Evaluasi Pelaksanaan Desa Tangguh Bencana seperti penelitian oleh Munir, Miftakhul (2016) yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Kendal pada tahun 2016”. Hasil dari penelitian ini Evaluasi program desa tangguh bencana di kabupaten kendal tahun 2016 belum berjalan maksimal karena adanya hambatan berupa kurangnya minat dan kesadaran generasi muda, kurangnya fasilitas yang dimiliki relawan destana, serta belum adanya anggaran guna pengadaan operasional.

Selain itu ada juga yang meneliti mengenai Gambaran Kinerja Desa Tangguh Bencana Tanah Longsor seperti penelitian yang dilakukan oleh Prastika, Inda Sintya (2019) yang berjudul “Gambaran Kinerja Desa Tangguh Bencana Tanah Longsor di Desa Tlogopayung dan Desa Cening Kabupaten Kendal Tahun 2019”. Hasil penelitian ini Implementasi Perka BNPB-RI Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Desa/Kelurahan Tangguh Bencana di Desa Gunung Labu Kecamatan Gayo Aro Barat Kabupaten Kerinci telah berjalan dengan baik sesuai dengan indikator dalam juknis, namun masih terdapat hambatan berupa kurangnya dukungan dari pemerintah yang terkait produk hukum, anggaran, dan sumberdaya yang berkompeten.

Selain itu, ada juga yang meneliti mengenai Kesiapsiagaan Pemerintah Kabupaten Brebes dalam Menghadapi Bencana Banjir seperti halnya penelitian Fikri, Ahmad Fatkul (2020) yang berjudul “ Kesiapsiagaan Pemerintah Kabupaten Brebes dalam Menghadapi Bencana Banjir dimasa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini pengetahuan pemerintah Kabupaten Brebes dalam menanggapi ancaman bencana banjir dan covid-19 sudah baik namun terdapat kekurangan pada sistem peringatan dini ancaman bencana banjir masih konvensional, belum tersedianya rencana kontijensi bencana banjir di masa pandemi, dan belum pernah dilakukan simulasi banjir oleh pemerintah Kabupaten Brebes saat pandemi covid19.

Selain itu, ada juga yang meneliti mengenai Kampung siaga bencana berbasis masyarakat seperti halnya penelitian Wicaksono, Dendy Tegar (2018) yang berjudul “Kampung siaga bencana berbasis masyarakat sebagai upaya partisipasi masyarakat dalam mitigasi bencana (studi kasus

tentang masyarakat tangguh bencana di Kelurahan Sangkrah, Sewu dan Semanggi, Kota Surakarta". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat proses Pembentukan ampung Siaga Bencana Berbasis Masyarakat dilatarbelakangi oleh pengalaman bencana yang sering terjadi di Kampung Sangkrah, Sewu, dan Semanggi.

Terdapat juga penelitian lain yang menyoroti tentang Implementasi program Kampung Siaga Bencana seperti halnya penelitian Ningsih, Yuliana Pangestu (2021) yang berjudul "Implementasi program Kampung Siaga Bencana (KSB) berbasis partisipasi masyarakat studi Kasus di KSB Mahameru, Desa Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Hasil Penelitian ini Pelaksanaan program Kelurahan Siaga Bencana (KSB) di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang masih ditemukan beberapa kendala, namun program tersebut telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dibentuknya Program Kelurahan Siaga Bencana (KSB).

#### **1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah**

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, dimana penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang Pengurangan Resiko Bencana Banjir Melalui Partisipasi Masyarakat pada Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Semarang, Variabel yang digunakan memiliki perbedaan dengan penelitian Munir, Miftakhul, Prastika, Inda Sintya, Fikri, Ahmad Fatkul, Wicaksono, Dendy Tegar maupun penelitian Ningsih, Yuliana Pangestu Fokus penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian Munir, Miftakhul Sehingga penelitian ini menjadi menarik karena masih kurangnya penelitian yang membahas tentang Pengurangan Resiko Bencana Banjir Melalui Partisipasi Masyarakat pada Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Semarang.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengurangan Resiko Bencana Banjir Melalui Partisipasi Masyarakat pada Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Semarang.

## **II. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono, (2017) Metode Penulisan ialah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Mukhtar (2013: 10) menyatakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Sugiyono, (2005) berpendapat bahwa, penelitian deskriptif Kualitatif bertujuan menggambarkan fakta-fakta dan karakteristik populasi secara faktual dan cermat dengan mengklasifikasikan dan menginterpretasikan fenomena fenomena yang ada. Deskriptif merupakan penjelasan yang berisi informasi yang rinci menggambarkan sesuatu dalam bentuk narasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dengan metode kualitatif yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan analisis data kualitatif. Menganalisis data dengan menggunakan metode kualitatif diawali dengan mengkaji data yang didapat dari berbagai macam sumber, baik melalui kegiatan wawancara, observasi ataupun dari dokumentasi. Data terlebih dahulu dibaca, diteliti, diverifikasi dan dipahami

untuk disajikan dengan tambahan interpretasi data tersebut.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan teori Pengurangan resiko bencana dan Partisipasi masyarakat untuk mengkaji pengurangan resiko bencana Banjir melalui partisipasi masyarakat pada program kelurahan tangguh bencana di Kota Semarang Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1 Pengurangan Ancaman**

Pada Kota Semarang Banjir merupakan ancaman yang selalu hadir dan pasti terjadi, dikarenakan kondisi geologis yang sangat buruk dimana kondisi dataran lebih rendah dari lautan dan ada dataran tinggi di bagian selatan. Kelemahan Kota Semarang ya dari bentuk geologis kota ini sendiri, dimana pada saat bulan Desember banjir rob akan datang dan menutup saluran drainase kita, lalu dari arah sungai ada banjir kiriman dari ungaran, pastinya akan menumpuk di kota.

##### **3.1.1 Partisipasi Pikiran**

Dalam partisipasi pikiran masyarakat kami pandu dalam membuat peta resiko bencana dan melakukan kegiatan rapat dengan BPBD dalam acara evaluasi tahunan. Tujuan lainnya agar dalam rapat atau kegiatan lainnya bersama BPBD Kota Semarang tidak terlalu padat dan selanjutnya harus diteruskan kepada masyarakat lainnya di kelurahan tangguh bencana. BPBD Kota Semarang selalu mengawasi semua pelaksanaan yang ada pada kelurahan tangguh bencana untuk memantau berjalan dengan seharusnya atau tidak. Lalu masyarakat pilihan tersebut mengumpulkan warga kelurahan tangguh bencana dalam rapat kecil kecilan biasanya arisan atau kumpul warga untuk membagikan ilmu/ hasil evaluasi tersebut agar semuanya juga dapat mengeti dan melakukan tindak lanjut.

##### **3.1.2. Partisipasi Tenaga**

partisipasi tenaga disini mungkin seperti kerja bakti untuk membersihkan selokan selokan dan di sini masih kental unsur agamanya, karena mayoritas muslim disini jadi kami selaku pengurus selalu mengadakan sholat berjamaah dan pengajian bersama agar diberi keselamatan dan tidak diberikan banjir lagi. kegiatan beribadah merupakan salah satu bentuk dari partisipasi tenaga dan dengan adanya kepercayaan kepada agama yang dianut akan menimbulkan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat kelurahan tangguh bencana banjir

##### **3.1.3 Partisipasi Harta**

Pengeluaran harta untuk mengurangi ancaman bencana kan sudah dari anggaran BPBD Kota Semarang, setahu saya masyarakat hanya keluar tenaga dan pikiran dan kalau ada harta yang keluar mungkin untuk transportasi mereka bukan untuk mengurangi ancaman banjir. pengurangan ancaman masyarakat tidak perlu mengeluarkan harta untuk mengurangi ancaman bencana karena semua sudah dianggarkan oleh BPBD Kota Semarang dan masyarakat hanya perlu mengeluarkan biaya transportasi selama kegiatan dan keperluan pribadi lainnya.

#### **3.2 Pengurangan Kerentanan**

Sedangkan Pengurangan Kerentanan merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk meminimalisir atau meniadakan efek atau dampak dari adanya bencana. Dengan mengurangi kerentanan maka diharapkan dampak dari bencana akan berkurang, dalam hal ini bencana yang peneliti maksud adalah banjir. Partisipasi masyarakat penting untuk mengurangi dampak dari banjir yang sering menimpa Kota Semarang dengan cara menekan mengurangi kerentanan daerah kota Semarang. Banyak hal yang sudah peneliti lihat dimana masyarakat Bersama BPBD Kota

Semarang dalam Program kelurahan tangguh bencana sudah melakukan banyak hal untuk mengurangi kerentanan di Kota Semarang.

### **3.2.1 Partisipasi Pikiran**

Warga kelurahan tangguh bencana kemijen melakukan partisipasi pikiran dengan cara menyusun kegiatan yang termasuk dalam pengurangan kerentanan dimana melakukan rapat untuk membuat acara seperti kerja bakti pembersihan area sekitar dan melakukan kegiatan pengecekan tanggul sebagai upaya peringatan dini bencana banjir.

### **3.2.2 Partisipasi Tenaga**

rutin melakukan pembersihan di sekitar sungai dari sampah sampah yang bisa menyebabkan kan sungai kotor dan kami selalu menjaga kebersihan selokan di sini, Tapi emang kemarin ada banjir bandang yang datang sampai tanggul kita rusak, airnya saja sampai melebihi tinggi mobil dan rumah warga.

### **3.2.3 Partisipasi Harta**

warga disini kan masih kuat dengan sosialnya jadi setiap acara kegiatan pasti ada yang menyumbang makanan atau minuman buat kami yang sedang kerja bakti atau kegiatan lainnya da nada warga yang memang memiliki lahan lebih, nah lahan tersebut digunakan untuk tempat posko komando saat banjir dan sebagai tempat evakuasi jika terjadi banjir. partisipasi harta dapat dalam bentuk seperti menyumbangkan makanan dalam setiap kegiatan kelurahan tangguh bencana dan membentuk bangunan posko komando sangat lah penting untuk pusat kendali bila terjadi banjir . Hal ini sangat lah penting karena tidak semua kelurahan tangguh bencana di kota semarang memiliki posko komando yang di sediakan oleh warga yang berdasarkan harta warga sendiri.

## **3.3. Peningkatan Kapasitas**

Peningkatan kapasitas sangat penting guna mengurangi korban jiwa dan harta bagi warga di wilayah terdampak bencana banjir. Kapasitas dapat dimaknai sebagai kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana alam. Dengan pengetahuan yang rendah dalam menangani bencana dapat menyebabkan kan bertambahnya korban jiwa dan harta, maka peningkatan kapasitas sangat perlu dilakukan.

### **3.3.1 Partisipasi Pikiran**

masyarakat diberi kasih tau banyak hal baru mulai dari pra bencana tanggap darurat sama pasca bencana. Disinijuga banyak masyarakat yang awam soal bencana jadi semua ini ilmu baru buat mereka. bahwa banyak masyarakat yang awam soal penanggulangan bencana dan berkat kegiatan ini masyarakat diberikan ilmu baru tentang penanggulangan bencana. Setelah mengamati kegiatan yang berlangsung, disini peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ini termasuk partisipasi pikiran karena masyarakat diajarkan ilmu baru tentang kebencanaan walaupun hanya perwakilan yang datang tidak bisa seluruh warga karena keterbatasan ruangan dan biaya.

### **3.3.2 Partisipasi Tenaga**

Selama dilaksanakan kegiatan pelatihan kelurahan tangguh bencana masyarakat mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan mulai dari pertolongan pertama, penggunaan kapal karet dan penggunaan alat alat lainnya. dalam kegiatan tersebut sangat menguras tenaga masyarakat bahkan harus masuk kedalam kolam renang untuk melakukan pelatihan penyelamatan dalam air, kegiatan tersebut berlangsung seharian dari pagi sampai sore. masyarakat diberi kasih tau banyak hal baru mulai dari pra bencana tanggap darurat sama pasca bencana. Disinijuga banyak masyarakat yang awam soal bencana jadi semua ini ilmu baru buat mereka.

### **3.3.3 Partisipasi Harta**

warga disini yang datang dalam pelatihan sudah didanai oleh anggaran BPBD Kota Semarang jadi mereka sudah tidak mengeluarkan uang mereka kecuali untuk transportasi kesini. masyarakat tidak mengeluarkan uang untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, peneliti juga melihat sendiri bahwa warga datang kesini menggunakan transportasi pribadi dan ada yang menggunakan transportasi umum seperti angkot akan tetapi untuk makan dan minum sudah ditanggung oleh BPBD Kota Semarang

### **3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Adanya pelaksanaan program penanggulangan bencana memberikan dampak positif di berbagai kalangan di Kota Semarang temuan penulis terdapat kegiatan kelurahan tangguh bencana masyarakat mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan mulai dari pertolongan pertama, penggunaan kapal karet dan penggunaan alat alat lainnya. dalam kegiatan tersebut sangat menguras tenaga masyarakat bahkan harus masuk kedalam kolam renang untuk melakukan pelatihan penyelamatan dalam air, kegiatan tersebut berlangsung seharian dari pagi sampai sore. program rutin melakukan pembersihan di sekitar sungai dari sampah sampah yang bisa menyebabkan kan sungai kotor

Layaknya program lain, program Pengurangan Risiko Bencana Banjir Melalui Partisipasi Masyarakat Pada Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Semarang, seperti kurang sarana dan prasarana, keaktifan masyarakat dalam program pengurangan resiko bencana banjir. Seperti temuan dalam penelitian Munir, Miftakhul (2016) yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Desa Tangguh Bencana di Kabupaten Kendal pada tahun 2016.

### **3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan faktor penghambat pelaksanaan program Pengurangan Risiko Bencana Banjir Melalui Partisipasi Masyarakat Pada Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Semarang, masih terdapat kekurangan sumber daya, sarana dan prasarana yang tidak mendukung yang sulit bagi masyarakat dalam mengatasi bencana banjir.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan selama di lapangan serta dari dimensi dan indikator yang telah dibahas dalam penelitian ini,

**A.** Pengurangan risiko bencana melalui partisipasi masyarakat setelah peneliti amati dan teliti dapat disimpulkan bahwa banyak kegiatan-kegiatan yang telah masyarakat lakukan guna menunjang kegiatan pengurangan resiko bencana banjir di kota Semarang berupa pengurangan ancaman, pengurangan kerentanan, dan peningkatan kapasitas. Dimana peranan masyarakat dalam semua kegiatan sangatlah aktif dan kompeten, berikut bentuk kegiatan yang telah masyarakat lakukan :

### **Pengurangan Ancaman**

Peneliti menyimpulkan pengurangan ancaman berdasarkan partisipasi masyarakat seperti berikut :

**a) Partisipasi Pikiran**

- Masyarakat melakukan rapat bersama guna menentukan tindakan-tindakan selanjutnya dalam bentuk forum.

**b) Partisipasi Harta**

- Kebutuhan pribadi dan transportasi merupakan partisipasi harta dalam pengurangan ancaman.

**c) Partisipasi tenaga**

- Pelaksanaan kegiatan religi atau rohani merupakan bentuk dari sebuah partisipasi sebagai bentuk keyakinan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **Pengurangan Kerentanan**

Peneliti menyimpulkan pengurangan ancaman berdasarkan partisipasi masyarakat seperti berikut :

**a) Partisipasi Pikiran**

- Masyarakat melakukan rapat guna menetapkan kegiatan penanggulangan bencana.

- Menetapkan pelaksanaan piket pengawasan tangguh saat terjadi hujan lebat.

**b) Partisipasi Tenaga**

- Masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana melaksanakan kegiatan kurve atau gotong royong pembersihan sungai dan selokan.

**c) Partisipasi Harta**

- Masyarakat yang memiliki harta lebih atau bangunannya nganggur digunakan untuk posko komando.

- Masyarakat membuat makanan dan minuman sebagai konsumsi bagi masyarakat yang sedang kerja bakti.

### **Peningkatan Kapasitas**

Peneliti menyimpulkan pengurangan ancaman berdasarkan partisipasi masyarakat seperti berikut :

**a) Partisipasi Pikiran**

- Masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan dalam rangka pelatihan Kelurahan Tangguh Bencana bersama BPBD Kota Semarang.

**b) Partisipasi Tenaga**

- Masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan pada pelatihan dasar penyelamatan.

**c) Partisipasi Harta**



- Kebutuhan pribadi dan transportasi merupakan partisipasi harta dalam peningkatan kapasitas.

**B.** Dan dalam penyelenggaraan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Kelurahan Tangguh Bencana terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan oleh penulis yaitu :

1. Banyaknya masyarakat Kelurahan Tangguh Bencana yang telah dilatih tapi beberapa tahun kemudian meninggalkan Kelurahan mereka.
2. Kurangnya inisiatif masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan Kelurahan Tangguh Bencana.
3. Masyarakat mengeluh tentang Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pengurangan Risiko Bencana Banjir Melalui Partisipasi Masyarakat Pada Program Kelurahan Tangguh Bencana Di Kota Semarang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Adiyoso, W. (2018). *Manajemen Bencana*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djajaningrat, S. R. (2010). *Pedoman praktis manajemen bencana (Disaster Manajemen)*. Jakarta: Dian Rakyat.

Hanafi, M. M. (2006). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta.

Laksana, Nuring Sepstyasa. (2011). *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa*. Bandung.

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung: Alfabeta, CV.

Winardi. (2005). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung.